

TINGKAT PENGETAHUAN (C1, C2, C3) IBU TENTANG GIZI PADA BALITA DI POSYANDU KENANGASARI (Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)

Siti Komariyah ¹,Widya Febrianika²

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan (C1,C2,C3) Ibu Tentang Gizi Pada Balita di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita berjumlah 40 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel yang digunakan adalah semua ibu yang mempunyai balita di posyandu kenangasari. Pengumpulan data dengan kuesioner, hasilnya diolah dengan *editing, coding, scoring, tabulating*, dianalisa kemudian diprosentasikan. Penelitian dilakukan pada tanggal 8-9 Juli 2013 di posyandu kenangasari.

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan (C1,C2,C3) Ibu tentang Gizi pada Balita di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dari 40 responden yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) berpengetahuan cukup, 12 responden (30%) berpengetahuan baik, dan 7 responden (17,5%) berpengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) berpengetahuan cukup. Sehingga masih perlu ditingkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasiannya tentang gizi pada balita dengan diberikannya informasi melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan (C1,C2,C3), Ibu, Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi seimbang pada balita harus terpenuhi karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika pemenuhan gizi balita tidak seimbang maka gizi balita menjadi tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan dapat mengakibatkan terjadinya gizi buruk.

Salah satu penyebab dari gizi buruk karena kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara mengolah dan menyajikan makanan yang beraneka ragam tidak hanya 1 jenis makanan saja, sehingga zat gizi yang tidak terkandung atau kurang dalam 1 jenis makanan akan dilengkapi oleh zat gizi yang berasal dari makanan lain. (Proverawati&Wati, 2011 :66)

Pada ibu yang bekerja tidak bisa mengasuh dan mendidik anaknya secara penuh dan digantikan oleh pengasuh dari anaknya yang belum tentu mengerti dan mempunyai pengetahuan cukup tentang kebutuhan gizi, sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. (Eka, 2010 : 1).

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2011 menunjukkan bahwa, sekitar 250 meninggal akibat kurang Gizi. Setiap enam menit sekali, bocah di Somalia meninggal akibat kelaparan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 status gizi di Indonesia dengan indikator BB/U menunjukkan prevalensi gizi buruk yaitu 4,9 %, gizi kurang 13,0 %, dan gizi lebih 5,8 %. (Depkes, RI). Berdasarkan hasil survey Pemantauan Status Gizi (PSG) Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi gizi buruk di Jawa Timur adalah sebesar 2,5 % . Sedangkan dari

hasil laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) gizi buruk tahun 2011 di Jawa Timur terdapat 6925 anak yang menderita gizi buruk.

Menurut kepala dinas kesehatan Jawa Timur, dr.Pawik Supriadi mengatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan, 45% kasus gizi buruk yang terjadi Jatim karena orang tua salah dalam mengasuh anaknya atau lebih sering dititipkan kepada pembantu sehingga pola makan dan asupan gizinya kurang terjaga. (Matanews, 2010)

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Dan ketika ibunya harus bekerja, tentu saja sifat orang pengganti yang ada membawa pengaruh untuk balita tersebut. Pengganti orang tua ini belum tentu mengerti dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan gizi yang diperlukan anak balita sehingga akan mempengaruhi status gizi anak balita tersebut. (Hardiansyah, 2011) Dalam hal ini perlunya peran orang tua untuk selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh anaknya dengan membiasakan makanan yang bergizi seimbang sesuai dengan tingkat kecukupan gizi balita, karena balita belum bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik dan belum bisa berusaha mendapatkan sendiri apa yang diperlukan untuk kebutuhan dirinya. (Eka, 2010 : 2)

Tenaga kesehatan dituntut untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan, dalam hal ini pendidikan gizi, kepada masyarakat maupun individu, untuk dapat berperan serta

dalam mengatasi masalah gizi . Dengan adanya peran tenaga kesehatan dalam memberikan ilmu gizi di masyarakat, diharapkan bisa membantu memperbaiki status kesehatan, khususnya berbagai upaya preventif. Melalui tenaga kesehatan salah satu caranya masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi-informasi dan isu-isu kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan gizi, sehingga dapat mengubah sikap dan tindakan ke arah kesadaran untuk melakukan pemenuhan kebutuhan gizi. (Proverawati & Wati, 2011: 172)

Dari studi pendahuluan terhadap 10 ibu tentang gizi pada balita di

Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri diketahui diantaranya 5 responden (50%) yang mempunyai pengetahuan kurang, 3 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 responden (20%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan (C1, C2, C3) Ibu Tentang Gizi Pada Balita Di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian diskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini . Deskriptif peristiwa dilakukan sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. (Nursalam, 2011:80).

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Tingkat Pengetahuan (C1, C2, C3) Ibu Tentang Gizi Pada Balita Di Posyandu Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

berjumlah 40 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berjumlah 40 responden. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Tingkat Pengetahuan (C1,C2,C3) Ibu Tentang Gizi Pada Balita di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Tabel III.1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita Di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Tingkat Pengetahuan (C1, C2, C3) Ibu Tentang Gizi Pada Balita

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Pengetahuan (C1,C2,C3) ibu tentang gizi Pada balita di Posyandu Kenangasari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri	Segala sesuatu yang diketahui ibu yang mempunyai balita di Posyandu Kenanga sari Dusun Selatan Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri	Tingkat Pengetahuan tentang gizi meliputi: a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu pada ranah C1 yang meliputi: 1. Pengertian gizi 2. Fungsi zat gizi b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu pada ranah C2 yang meliputi: 1. Kebutuhan zat gizi balita 2. Pedoman umum gizi seimbang c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu pada ranah C3 yang meliputi: 1. Macam-macam zat gizi	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Jika pertanyaan dijawab benar skor 1 Jika pertanyaan dijawab salah skor 0 Kemudian skor akan dijumlahkan dan dihitung presentase jawaban benar Criteria : Baik : 76-100% Cukup:56- 75% Kurang :< 56 % (Wawan.A dan M.Dewi .2010 :18)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner bersifat tertutup dengan jumlah soal 20.

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

$\sum F$ = jumlah skor dari responden

N = jumlah skor maksimal

Selanjutnya hasil dikategorikan:

- a. Baik : 76-100 %
 - b. Cukup : 56-75 %
 - c. Kurang : <56 %
- (Nursalam, 2011:124)

HASIL

1. Pengetahuan Akseptor KB Aktif tentang kontrasepsi Implan

Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Aktif tentang kontrasepsi Implan di BPM Ny. Agustin Desa Doko, Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

No	Tingkat pengetahuan (C1,C2,C3) ibu tentang gizi pada balita	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%
1	Pengertian gizi balita dan fungsi zat gizi C1 (tahu)	10	25	21	53	9	23
2	Kebutuhan gizi dan Pedoman umum gizi seimbang C2 (memahami)	11	27,5	20	50	9	24
3	Macam-macam zat gizi C3 (aplikasi)	9	22,5	18	45	13	33
	Pengetahuan ibu secara umum	7	17,5	21	53	12	30

Berdasarkan data dari tabel IV.1 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data yang tercantum pada tabel IV.1 dalam ranah tahu (C1) dari 40 responden yaitu sebanyak 21 responden (53 %) berpengetahuan cukup, 10 responden (25%) berpengetahuan baik, dan 9 responden (23%) berpengetahuan kurang.
- 2) Berdasarkan data yang tercantum pada tabel IV.1 dalam ranah memahami (C2) dari 40 responden yaitu sebanyak 20 responden (50 %) berpengetahuan cukup, 11 responden (28%) berpengetahuan baik, dan 9 responden (23%) berpengetahuan kurang.
- 3) Berdasarkan data yang tercantum pada tabel IV.1 dalam ranah aplikasi (C3) dari 40 responden yaitu sebanyak 18 responden (45 %) berpengetahuan cukup, 13 responden (32,5%) berpengetahuan baik, dan 9 responden (23%) berpengetahuan kurang

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah Tahu (C1)

Gizi (nutrisi) adalah ikatan kimia yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya. Gizi berfungsi untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan, untuk itu di butuhkan nutrisi atau gizi yang seimbang. (Almatsier, 2003)

Gizi pada balita pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak adalah periode pertumbuhan yang sangat penting dan akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses Pertumbuhan dan perkembangan pada balita sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang diperoleh. Asupan gizi pada balita yang diberikan sesuai dengan kebutu 57 anak maka akan dapat mendukung untuk meningkatkan kesehatan dan

kecerdasan anak, untuk itu perlu diberikan nutrisi yang tepat

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah tahu (C1) dari 40 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (53%).

Menurut Wawan A. & M. Dewi (2010:11) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mempengaruhi asupan makanan yang diberikan kepada anaknya. Dengan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, maka ibu mengerti makanan yang seperti apa yang harus diberikan untuk balitanya yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari hasil penelitian di posyandu kenangasari menunjukkan bahwa prosentase terbanyak adalah ibu dengan umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 30 responden (75 %).

Menurut Wawan A. & M.Dewi (2010:17) Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup

umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Kisaran umur 21-30 tahun merupakan usia yang cukup. Jadi responden yang memiliki umur antara 21-30 tahun mudah dalam menerima informasi yang telah diberikan sehingga mempunyai pengetahuan yang cukup, khususnya tentang gizi pada balita. Tetapi tidak menutup kemungkinan responden dengan kisaran umur tersebut mempunyai pengetahuan yang kurang karena mempunyai daya tangkap informasi yang kurang. Dalam hal ini bidan turut memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu agar ibu mempunyai pengetahuan yang baik khususnya tentang gizi pada balita,

Selain dipengaruhi oleh umur, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMP yaitu sebanyak 19 responden (48%).

Menurut wawan A. & M. Dewi (2010:16) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Menurut (Nursalam, 2003) Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi .

Pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi yang diberikan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat dalam pemberian informasi yang diberikan.

Sebagaimana hasil yang telah diperoleh setelah dilakukan penelitian bahwa responden yang yang berpendidikan menengah memiliki pengetahuan cukup. Dan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi responden yang berpendidikan tinggi dapat memiliki pengetahuan yang lebih rendah daripada yang berpendidikan rendah, karena mereka memperhatikan saat diberikan penyuluhan tentang gizi saat datang ke posyandu.

2. Tingkat Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah Memahami (C2)

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel IV.1 mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah memahami (C2) dari 40 responden yaitu sebanyak 20 responden (50 %) berpengetahuan cukup, 11 responden (28%) berpengetahuan baik, dan 9 responden (23%) berpengetahuan kurang.

Kebutuhan gizi seseorang adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Antara asupan dan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. (Proverawati & Wati, 2011: 67) Kebutuhan zat gizi pada balita merupakan yang sangat penting untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila kebutuhan gizi pada balita terpenuhi, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan tepat sesuai dengan usianya. Pemenuhan gizi pada balita harus seimbang dan

mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. (Psychologymania, 2012).

Zat gizi yang dibutuhkan untuk tubuh seorang balita dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi setiap hari. Sehingga balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jadi makanan yang dimakan tidak boleh hanya mengenyangkan perut saja. Tetapi makanan yang dikonsumsi harus beraneka ragam dalam artian harus mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh balita.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel IV.1 yang memiliki prosentase terbesar dalam ranah memahami (C2) adalah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (50 %). Menurut Wawan A. & M. Dewi (2010:13) Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari

Pemahaman seseorang dipengaruhi oleh informasi dan sumber informasi. Dengan mendapatkan informasi maka seseorang menjadi paham, mereka dapat menjelaskan tentang pengetahuan yang dimiliki. Apalagi informasi yang diperoleh berasal dari orang yang ahli di bidangnya.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari ordersekuens dari simbol, atau

makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. (Sarjanaku) Sedangkan sumber informasi merupakan penyedia sekumpulan informasi yang telah di kelompokkan berdasarkan masing – masing kategori. sumber informasi bisa berupa Perpustakaan, Majalah, Surat Kabar dan Website. (Wordpress).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa semua responden yaitu sebanyak 40 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang gizi pada balita, dan juga semua responden yaitu sebanyak 40 responden (100%) mendapatkan informasi tentang gizi pada balita berasal dari tenaga kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal ini tenaga kesehatan telah memberikan informasi khususnya tentang gizi pada balita pada semua responden. Sebagian besar responden paham akan informasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan ada beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik, tetapi ada juga beberapa ibu yang kurang memahami dan memperhatikan informasi tentang gizi pada balita yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Dan bahkan menganggap remeh informasi yang telah telah diberikan melalui penyuluhan saat ia datang ke posyandu.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah Aplikasi (C3)

Data hasil penelitian pada tabel IV.1 mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah

aplikasi (C3) menunjukkan bahwa dari 40 reponden terdapat 18 responden (45 %) memiliki pengetahuan cukup, 13 responden (33%) memiliki pengetahuan kurang, 9 responden (23%) memiliki pengetahuan baik.

Gizi adalah zat kimia (makanan) dan zat-zat yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan yang berhubungan dengan pemeliharaan & peningkatan kesehatan. Zat makanan atau zat gizi merupakan bahan dasar penyusun bahan makanan.(psychologymania,2012). Pemberian makanan untuk balita harus mengandung zat gizi yang seimbang dimana harus mengandung enam zat gizi utama yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air. (Proverawati&Wati, 2011: 69)

Makanan yang dikonsumsi balita harus mengandung bermacam-macam bahan makanan yang mengandung zat gizi yaitu karbohidrat, protein, vitamin, mineral, lemak, air guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh seorang balita. Dalam 1 jenis makanan tidak bisa mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga perlunya beraneka ragam makanan sehingga zat gizinya bisa dipenuhi oleh jenis makanan yang lain.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel IV.1 yang memiliki prosentase terbesar dalam ranah aplikasi (C3) adalah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (45%)

Menurut wawan A. & M. Dewi (2010:15) Aplikasi diartikan sebagai

kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang aplikasi gizi pada balita. dan bisa mengaplikasikannya dalam pemberian makanan untuk balita dengan kandungan gizi yang baik. Dan ada beberapa yang sudah mempunyai pengetahuan yang baik dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang gizi pada balita. Tetapi ada juga

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah Tahu (C1) berpengetahuan cukup sebesar 21 responden (52,5 %)
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah

beberapa responden kurang mengetahui dan memahami tentang spesifikasi macam – macam dari zat gizi. Sehingga dalam mengaplikasikannya dalam memenuhi keanekaragaman makanan untuk balita masih dalam kategori kurang, sehingga masih diperlukannya penambahan informasi melalui penyuluhan khususnya tentang gizi pada balita. Semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

- memahami (C2) berpengetahuan cukup sebesar 20 responden (50%)
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam ranah aplikasi (C3) berpengetahuan cukup sebesar 18 responden (45 %)

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baliwati, dkk. 2010. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Budiyanto, Agus Krisno. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM
- Cakrawati, D. Mustika. 2012. *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Dewi, A. Pujiastuti, N. & Fajar, I. 2013. *Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khomsan, A. 2003. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mitayani. 2010. *Ilmu Gizi*. Jakarta: TIM
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati, A.Wati, E. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Muha Medika
- Sofyan, M. 2006. *50 tahun IBI Bidan menyongsong masa depan*. Jakarta: PPBI
- Wawan, A. & Dewi, M.2010.*Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hardiansyah, E. 2010.*Karakteristik Ibu tentang Status Gizi Balita di Puskesmas Mandala tahun 2010*. Diakses dari: <http://erna14041989.blogspot.com/.../karakteristik-ibu-tentang-status-gizi.html>
- Matanews. 2010.*Gizi Buruk*. Diakses dari: <http://matanews.com/2010/02/26/45-persen-terjadi-karena-salah-asuh/>[diakses pada Juni 11.2011]
- Psychologymania. 2012. *Gizi pada Balita*. Diakses dari : <http://www.psychologymania.com/2012/08/gizi-pada-balita.html> [diakses tanggal bulan agustus 2012]
- Sarjana. 2012. *Pengertian Informasi*. Diakses dari: <http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-informasi-menurut-para-ahli.html> [diakses pada 10 Oktober 2012]
- Wikipedia. 2012. *Gizi Seimbang*. diakses dari: http://id.wikipedia.org/wiki/Gizi_seimbang [diakses pada 24 September 2012]
- _____. 2013. *Gizi Seimbang*. Diakses dari : <http://id.wikipedia.org/wiki/Nutrisi>[diakses pada 17 April 2013]
- Wordpress.2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*.Diakses dari : <http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>[diakses pada 25 agustus 2010]
- _____. 2012. *Sumber Informasi*. diakses dari: <http://garsttv.wordpress.com/2011/04/29/sumber-informasi/> [Dikases pada 29 April 2011]
- _____, 2012. *BKKBN Jatim Garap Pasar Tradisional*. <http://jatim.bkkbn.go.id>. [Diakses tanggal : 9 Maret 2015].
- Blogspot, 2011. *Keluarga Berencana*. <http://zury.blogspot.com>. [Diakses tanggal : 17 N 2015]
- Dinkes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>. [Diakses tanggal : 6 Maret 2015]